

YAHQI: SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN HAFALAN HADIS BAGI SISWA KELAS IV SDI CENDEKIA ASSALAM BANGILAN TUBAN

Siti Effi Nur Ummah, Zulfatun Anisah, Vita Fitriatul Ulya, Ahmad Suyanto
sitieffinurummah14@gmail.com, zulfatun.anisah.alhikmahtuban@gmail.com,
vitaf3@gmail.com, ahmadsuyanto988@gmail.com
IAI AL HIKMAH TUBAN

Abstract

This study aims to determine 1) Hadith memorization learning process through the Yahqi Method for fourth grade students of SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban, 2) The results of hadith memorization through the Yahqi Method for fourth grade students of SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban, and 3) Supporting and inhibiting factors in learning memorization of hadith through the Yahqi Method Fourth grade students of SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban. In this study, researchers used descriptive qualitative methods, data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. After that, the data was analyzed by reducing the data, displaying the data, then verifying it. The results of this study indicate that 1) The process of memorizing hadith through the Yahqi Method includes the implementation of memorizing hadith learning carried out on Mondays and Fridays after the Duha prayer, 2) The implementation of memorizing hadith learning using special techniques, and 3) how to deliver learning materials using jiharka and rhythmic rhythms. movement with 4 steps. The results of learning to memorize hadith through the Yahqi Method showed students were able to memorize 14 hadiths in one semester. Supporting factors in learning to memorize hadith include 1) The material is suitable to be applied at the age of children, 2) using movements that are in accordance with the meaning, 3) using rhythms that increasingly liven up the atmosphere, and 4) Children memorize easily and quickly. While the inhibiting factors in learning to memorize hadith through the Yahqi Method are 1) limited time and 2) various narrators making children often confused and forgetting.

Keywords: *Learning, Hadith Memorization, Yahqi Method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Proses pembelajaran hafalan hadis melalui Metode Yahqi Siswa kelas IV SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban, 2) Hasil pembelajaran hafalan hadis melalui Metode Yahqi Siswa kelas IV SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban, dan 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran hafalan hadis melalui Metode Yahqi Siswa kelas IV SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penilian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis dengan mereduksi data, display data, kemudian verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses pembelajaran hafalan hadis melalui Metode Yahqi meliputi pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dilakukan pada hari senin dan jumat setelah salat duha, 2) Pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis menggunakan teknik khusus, dan 3) cara menyampaikan materi pembelajaran menggunakan irama jiharka dan gerakan dengan 4 langkah. Hasil pembelajaran hafalan hadis melalui Metode Yahqi menunjukkan siswa mampu menghafal 14 hadis dalam satu semester. Faktor pendukung dalam pembelajaran hafalan hadis di antaranya 1) Materi cocok diterapkan pada usia anak-anak, 2) menggunakan gerakan yang sesuai dengan arti, 3) menggunakan irama yang semakin

menghidupkan suasana, dan 4) Anak-anak mudah dan cepat menghafal. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran hafalan hadis melalui Metode Yahqi adalah 1) Waktu yang terbatas dan 2) Perawi yang bermacam-macam membuat anak sering bingung dan lupa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Hafalan Hadis, Metode Yahqi

PENDAHULUAN

SDI Cendekia Assalam disebut sebagai sekolah dasar berbasis islam pertama yang ada di Kecamatan Bangilan. Selain memuat pembelajaran Sekolah Dasar formal di SDI Cendekia Assalam juga memiliki program unggulan di antaranya Tahfidz, TPQ, serta Madin (Madrasah Diniyah), sehingga SDI Cendekia Assalam juga dikategorikan sebagai sekolah yang menerapkan sistem *full day school*. (Zulfatun Anisah, 2020) SDI Cendekia Assalam menghadirkan inovasi kurikulum dan pembelajaran sebagai jawaban atas keresahan yang dirasakan masyarakat atas kecanduan gadget pada anak. (Prastyawan, 2011) Inovasi kurikulum yang dihadirkan yakni program unggulan hafalan juz amma. Beberapa program non-formal diajarkan kepada peserta didik, salah satunya TPQ di SDI Cendekia Assalam, di dalamnya terdapat pembelajaran hafalan hadis. Program ini sudah ada sejak berdirinya SDI Cendekia Assalam yakni pada tahun 2018 dengan menggunakan *Metode Tikrar* (Pengulangan). Metode ini diadopsi dari metode yang diterapkan di SDIT Al Uswah Tuban. Namun, seiring berjalannya waktu SDI Cendekia Assalam mengubah metode tersebut dengan Metode Yahqi dalam pembelajaran hafalan hadis sejak tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian yang membahas tentang pembelajaran hafalan hadis melalui Metode Yahqi masih sedikit, hal ini dikarenakan Metode Yahqi merupakan terobosan baru yang sedang *booming* dan banyak diminati oleh masyarakat saat ini. Beberapa penelitian yang hampir relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul *Implementasi Metode Yahqi Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Anak Usia Dini Kelompok B Raudlatul Athfal Fathul Ulum Sumberjodikul Kecamatan Sukosewu Bojonegoro* (Hamdiyah Habibatul, 2019). Penelitian yang kami lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada tiga hal; 1) proses pembelajaran hafalan hadis melalui Metode Yahqi; 2) hasil pembelajaran hafalan hadis melalui

Metode Yahqi; dan 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Bagaimana proses pembelajaran hafalan hadis melalui Metode Yahqi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilaksanakan di SD Islam Cendekia Assalam, Bangilan, Tuban. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Disebut sebagai kualitatif karena penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan angka dan perhitungan dalam pelaksanaannya. Peneliti mendapatkan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Cendekia Assalam. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari bahan kepustakaan yang ada di sekolah meliputi visi-misi sekolah, data guru, data siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah, serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Yahqi *launching* pada 7 November 2016 secara legalitas dan diresmikan oleh Prof. Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA (Al-Hafidz) dan sekarang menjabat sebagai Penasihat Yahqi. Metode Yahqi didirikan oleh Moh Wahyudi yang dan kini menjadi owner sekaligus Presiden Direktur pada lembaga yang didirikannya tersebut. Metode Yahqi didirikan dengan memfokuskan pada program untuk membantu anak yang kurang mampu dan dluafa untuk dapat menghafal Alquran. Selain itu metode tersebut memiliki program untuk memberdayakan *Hafidz Quran* yang belum mapan secara ekonomi dengan membekalimereka keterampilan dan modal usaha.²

Metode Yahqi merupakan metode cepat hafal yang mempunyai peran dalam menyeimbangkan otak kanan dan kiri, karena dalam metode ini menerapkan irama

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2021), 3.

²Moh Wahyudi, *100 Hadis Pendek Untuk Anak-Anak*, (Blora: Yayasan Tahfidz Qur'an Indonesia(YAHQI), 2019), Tanpa Halaman

dan gerakan untuk mempermudah anak menghafal. Selain itu metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik perhatian anak, serta pembelajaran dirasa tidak jenuh dan monoton.

SDI Cendekia Assalam merupakan sekolah baru di Desa Bangilan Tuban yang didirikan dengan mengusung program sekolah *full day school*. Lembaga ini memiliki program-program unggul diantaranya selain anak mahir dalam mata pelajaran umum, anak-anak juga dibekali dengan nilai-nilai *qurani*. Dalam Sekolah Dasar yang dikemas *full day school* di dalamnya sudah ada TPQ, Madin, dan *Tahfiz* Alquran sebagai program-program yang diunggulkan.

Proses pembelajaran hafalan hadis melalui Metode Yahqi siswa kelas IV SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban memegang lima kunci sukses dalam menerapkan metode *yahqi*, antara lain:

1. *Sholihun Niyat* (Niat yang Benar)

Niat yang benar berarti seorang penghafal harus terlebih dahulu memurnikan niat, membulatkan tekad semata-mata hanya mencari ridlo dari Allah SWT serta memohon hidayah-Nya.

2. *Fahmul Qowa'id Ash-Sholihah* (Pemahaman Kaidah yang benar)

Pemahaman kaidah yang benar merupakan proses yang penting, seorang penghafal jika ingin sukses dalam hafalannya harus mampu mengilustrasikan setiap materi yang disampaikan serta berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

3. *Dawamu Attadribat* (Proses Latihan yang Kontinue)

Penghafal dituntut untuk selalu melatih di setiap materi yang telah disampaikan secara berulang-ulang atau kontinue agar mendapat hasil yang maksimal.

4. *Iltizamul Attilawah* (Konsisten Membaca Alquran)

Seorang penghafal jika ingin sukses dalam hafalannya juga harus berusaha senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas bacaan Alquran setiap hari

5. *Dawamu Attalaqqi* (*Talaqqi* Alquran Bersama Guru Secara Rutin)

Selalu mentashihkan setiap bacaan dihadapan guru secara langsung.

Pembelajaran hafalan hadis dengan menggunakan Metode Yahqi dilaksanakan pada hari Senin dan Jumat setelah salat duha. Hal ini dilakukan sebab di lembaga

SDI Cendekia Assalam Bangilan tidak hanya menghafalkan hadis saja. Namun, siswa-siswi SDI Cendekia Assalam Bangilan juga menghafalkan doa-doa harian yang dilaksanakan pada hari selasa, kemudian hafalan doa salat pada hari rabu, selanjutnya hafalan asmaul husna pada hari kamis. Di hari-hari tersebut siswa ditambah satu hari satu hafalan dan kemudian semua hafalan mereka disetorkan pada hari jumat.³

Pembelajaran hafalan hadis dengan menggunakan Metode Yahqi ini juga menggunakan teknik khusus. Teknik-teknik tersebut di antaranya: 1) Etika masuk kelas, 2) Pembukaan, 3) *Greeting* (Pemanasan), 4) Doa Sebelum Belajar, 5) Materi, 6) *Drill* (Evaluasi), 7) Nasihat, 8) Doa Setelah Belajar.⁴ Dari delapan teknik-teknik tersebut sudah diterapkan di SDI Cendekia Assalam Bangilan saat pembelajaran hafalan hadis, karena delapan tehnik atau tahapan tersebut sudah menjadi pakem yang ada di Metode Yahqi. Namun, karena waktu pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis tersebut dilaksanakan setelah salat duha dan siswa-siswi sudah berada di dalam kelas sebelumnya sehingga pada tahapan yang pertama tidak dilakukan.⁵

Hafalan merupakan sesuatu yang dihafalkan dan dapat diucapkan oleh seseorang di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Sehingga seseorang belum bisa dikatakan hafal apabila belum bisa mengucapkan suatu informasi atau materi yang telah dipelajari dengan menggunakan alat bantu (buku atau catatan). Sedangkan menghafal adalah suatu kemampuan untuk memproduksi tanggapan yang tersimpan secara tepat serta sesuai dengan tanggapan yang telah diterima dan disimpan sebelumnya.⁶ Kemampuan menghafal siswa yang berbeda-beda menjadikan guru agar lebih kreatif dan inovatif untuk mengajak siswa menghafal namun tanpa merasa terbebani. Terdapat banyak macam teknik yang dapat guru implementasikan dalam melakukan pembelajaran, khususnya menghafal hadis. Seperti metode menyanyi dan gerakan. Teknik menyanyi bertujuan untuk membantu meningkatkan

³ Catatan Lapangan, SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban, 22 November 2021 (Observasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis di Sekolah)

⁴ Moh Wahyudi, *Buku Standarisasi dan Sertifikasi Guru Al Quran*, (Ngasem: Yayasan Tahfidz Quran Indonesia) (YAHQI), 2019), 5-10

⁵ Catatan Lapangan, SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban, 25 November 2021 (Observasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis di Sekolah)

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 25

daya ingat melalui nyanyian meskipun tanpa iringan musik. Sedangkan gerakan dapat membantu mengaktifkan memori otak siswa.⁷

Metode Yahqi disusun dengan menggabungkan konsep *tahsin* dan *tahfidz* sekaligus, selain itu metode tersebut juga membekali dengan lima hingga sepuluh bekal kemampuan, yakni sebagai berikut.

1. Khatam jilid 5 santri mampu:
 - a. Tartil tilawah dengan 7 irama
 - b. Hafal Alquran juz 30 plus arti
 - c. Hafal 100 Hadis plus arti dan rawi
 - d. Hafal doa-doa salat plus arti serta praktik
 - e. Hafal doa-doa harian plus arti
2. Khatam Alquran santri mampu:
 - a. Hafal minimal 5 juz Alquran
 - b. Hafal 300 Hadis plus arti dan rawi
 - c. Kuasai gharib serta tajwid
 - d. Dasar-dasar *imla'* serta *tahsinul khot*
 - e. Mampu bidang *tauhid, akhlak, fiqih*, serta *sirah nabawiyah*.

Metode Yahqi merupakan rangkaian kegiatan menghafal untuk berfikir kritis mencari serta menemukan jawaban yang dipertanyakan. Berawal dari asumsi bahwa sejak manusia lahir memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan rasa ingin tahu untuk mengetahui dan mengenal dari segala sesuatu itulah Metode Yahqi dikembangkan dan ada beberapa ciri Metode Yahqi untuk mencari dan menemukan artinya Metode Yahqi yang menempatkan anak pada subyek belajar dan proses belajar menghafal tidak hanya berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi menghafal. Adapun tujuan Metode Yahqi ini menempatkan gurubukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar menghafal anak.⁸

Metode Yahqi tidak hanya dikhususkan untuk menghafal Alquran, namun juga dapat diimplementasikan untuk menghafal hadis. Menghafal hadis tentu dirasa tidak mudah apalagi jika yang dihafalkan hadis beserta arti dan perawinya sekaligus. Namun pada Metode Yahqi menghafal hadis dirasa lebih menyenangkan dan tidak

⁷ Mar'atus Sholihah, "Metode Menghafal Hadis Menurut Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadis Karya Handayani dan Hulaifah" (Skripsi – IAIN Purwokerto, 2020), 15-17

⁸Max, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: Press, 2010), 101

membosankan, sebab dalam hafalan hadis Metode Yahqi menggunakan irama jiharka dan menggunakan peraga. Pada usia anak sekolah dasar anak-anak lebih menyukai pembelajaran dengan metode-metode yang inovatif untuk menggairahkan semangat belajar mereka.

Pada pembelajaran hafalan guru lebih menanamkan kemandirian anak dalam belajar menghafal hadis dan juga melatih anak untuk menemukan suatu jawaban. Selain itu anak juga bisa memecahkan suatu masalah agar tidak selalu tergantung pada gurunya, menyelidiki secara sistematis berfikir kritis dan analitis. Pada Metode Yahqi juga dapat memotivasi anak agar lebih giat dalam menghafal hadis agar tidak jenuh dalam belajar.

Menghafal hadis tentu dirasa tidak mudah apalagi jika yang dihafalkan hadis beserta arti dan perawinya sekaligus. Namun pada Metode Yahqi menghafal hadis dirasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sebab dalam hafalan hadis Metode Yahqi menggunakan irama jiharka dan menggunakan peraga. Pada usia anak sekolah dasar anak-anak lebih menyukai pembelajaran dengan metode-metode yang inovatif untuk menggairahkan semangat belajar mereka. Pembelajaran hafalan hadis melalui Metode Yahqi yakni dilakukan dengan cara menggunakan irama *Jiharka* dengan dibarengi dengan gerakan yang sesuai dengan arti. Dan ini telah menjadi ciri khas dari metode tersebut. Cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi pada Metode Yahqi untuk menghafal hadis terdapat 4 langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru.

Berikut langkah-langkah untuk menyampaikn materi hafalan hadis melalui metode yahqi yaitu:

1. Guru membaca keseluruhan dan siswa menyimak,
2. Guru membaca sebagian kemudia siswa menirukan,
3. Guru dan siswa membaca bersama-sama, dan;
4. Siswa membaca kemudia diikuti siswa yang lain.⁹

Lembaga SDI Cendekia Assalam Bangilan juga sudah menerapkan langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika menyampaikan materi hafalan hadis tersebut. Dimulai dengan guru membaca seluruh siswa menyimak, guru membaca sebagian

⁹Moh Wahyudi, *Buku Standarisasi dn Sertifikasi Guru Al Quran, ...*, 5-10

kemudian siswa menirukan, guru dan siswa membaca bersama-sama, kemudian siswa membaca diikuti siswa yang lain.¹⁰

Pembelajaran di suatu kelas banyak terdapat hal-hal yang bersifat heterogen, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran dengan baik, ada pula peserta didik yang lamban atau sukar dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru dituntut harus mampu mengatur suatu strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik yang berbeda-beda dalam satu kelas. Sehingga setiap peserta didik mampu menyerap informasi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran akan dicapai.¹¹

Uraian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dari pembelajaran tidak terlepas dari strategi atau metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dapat berpengaruh terhadap hasil capaian siswa. Metode Yahqi dipilih bukan tanpa alasan, sebab metode tersebut adalah terobosan baru yang diterapkan di SDI Cendekia Assalam Bangilan yang sebelumnya masih menggunakan metode *tikrar* (Pengulangan).

pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis yang dilakukan pada hari senin dan jumat setelah siswa-siswi melaksanakan salat duha secara berjamaah cukup efektif. Alokasi waktu yang diberikan untuk melakukan pembelajaran hafalan hadis adalah 30 menit dan dilaksanakan hanya pada hari senin dan jumat. Pada hari senin siswa ditambah materi hafalan baru dan mengulang hafalan sebelumnya. Kemudian pada hari jumat siswa harus menyetorkan hafalan baru yang telah ditambah pada hari senin.¹²

Hal ini dilakukan sebab di lembaga SDI Cendekia Assalam Bangilan tidak hanya menghafalkan hadis saja. Namun, siswa-siswi SDI Cendekia Assalam Bangilan juga menghafalkan doa-doa harian yang dilaksanakan pada hari selasa, kemudian hafalan doa salat pada hari rabu, selanjutnya hafalan asmaul husna pada hari kamis. Di hari-hari tersebut siswa ditambah satu hari satu hafalan dan kemudian semua hafalan mereka disetorkan pada hari jumat.

Pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis menggunakan teknik khusus, antara lain:

¹⁰Catatan Lapangan, SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban, 25 November 2021 (Observasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis di Sekolah.

¹¹ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran" Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 (Desember 2017), 337

¹²Catatan Lapangan, SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban, 22 November 2021 (Observasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis di Sekolah)

1. Guru membaca keseluruhan dan siswa menyimak
2. Guru membaca sebagian kemudian siswa menirukan
3. Guru dan siswa membaca bersama-sama
4. Siswa membaca dan diikuti siswa yang lain

Dalam satu semester siswa siswi SDI Cendekia Assalam Bangilan mampu menghafal 14 hadis. Khususnya pada siswa siswi kelas IV mereka telah menguasai 14 hadis beserta arti, gerakan, serta perawinya. Hasil capaian dari Metode Yahqi berbeda dengan metode yang sebelumnya yaitu Metode Tikrar, karena pada Metode Tikrar siswa hanya mampu menghafal sebanyak 6 hadis. Berikut daftar judul hadis yang dihafal dengan menggunakan Metode Yahqi siswa kelas IV SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban.

Tabel 1. Daftar 14 Judul Hadis yang dihafalkan Siswa Kelas 4A dan 4B dalam Satu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Judul Hadis yang dihafalkan
1	Hadis Syafaat Alquran
2	Hadis Perintah Memperindah Bacaan Alquran
3	Hadis Tujuan diutusnya Rasul
4	Hadis Larangan Mencaci dan Memerangi Orang Muslim
5	Hadis Menutup Aib Orang Lain
6	Hadis yang Muda Menghormati yang Tua
7	Hadis Pahala Mununjukkan Kepada Kebaikan
8	Hadis Amal yang Paling dicintai
9	Hadis Menyingkirkan Rintangannya di Jalan
10	Hadis Larangan duduk di Tepi Jalan
11	Hadis Menjaga Agama Allah
12	Hadis Budi Pekerti Seorang Muslim
13	Hadis Baiknya Islamnya Seseorang
14	Hadis Paling Sempurna Imanya Seseorang

Hasil capaian tersebut ditinjau dari Penilaian Akhir Semester Ganjil (PAS Ganjil) yang telah diselenggarakan oleh lembaga SDI Cendekia Assalam pada bulan

Desember 2021. Capaian tersebut membuktikan bahwa hasil capaian yang diperoleh dari masing-masing kelas tentu berbeda, meskipun menggunakan metode yang sama dan sudah ditetapkan target. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman siswa yang tentu juga berbeda. Hasil capaian di semester ganjil siswa kelas 4A terdapat 1 siswa yang belummenuhi target. Namun, pada siswa kelas 4 B seluruh siswa sudah mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Di sisi lain hal ini dirasa sangat meningkat dibandingkan dengan hasil capaian dengan menggunakan metode sebelumnya yaitu Metode *tikrar*. Hal tersebut dibuktikan ketika peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas 4 beliau mengungkapkan bahwa capaian hafalan hadis siswa kelas 4 di SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban ketika menggunakan Metode Tikrar hanya mampu menghafal 6 hadis selama satu semester. Melihat hasil capaian tersebut bahwa penerapan Metode Yahqi dalam pembelajaran Hafalan hadis di SDI Cendekia Assalam Bangilan sudah efektif dan berhasil dilakukan. Selain siswa merasa mudah dalam menggunakan metode ini siswa juga lebih antusias dan aktif ketika di kelas serta kuantitas dan kualitas hafalan hadis mereka juga meningkat.¹³

Dalam hal tersebut juga harus dibarengi dengan usaha untuk memantapkan dan menguatkan hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Di dalam buku hafalan hadis Yahqi terdapat lima kunci sukses yang bisa diterapkan di antaranya yaitu:

1. *Sholihun Niat* (Niat yang Benar), yang dimaksud niat yang benar dalam buku tersebut adalah kita harus senantiasa untuk memurnikan niat serta membulatkan tekad hanya karena Allah SWT tidak karena ingin dipuji;
2. *Fahmul Qowa'id Ash-Shohihah* (Pemahaman Kaidah yang Tepat) Mampu mengilustrasikan setiap materi yang telah disampaikan oleh guru serta aktif dalam proses pembelajaran berlangsung;
3. *Dawamu Attadribat* (Proses Latihan yang Kontinue) Dalam hal ini siswa harus senantiasa berlatih baik di sekolah maupun di rumah atau bisa disebut sebagai kegiatan murajaah. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan hafalan siswa;
4. *Iltizamu Attilawah* (Konsisten Membaca Alquran) Dalam hal ini bisa diartikan siswa harus senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan mereka;

¹³ Catatan Lapangan, SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban, 16 Desember 2021 (Observasi Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester di Sekolah)

5. *Dawamu Attalaqqi* (Talaqqi Alquran bersama guru secara rutin) Siswa juga dianjurkan untuk senantiasa meminta guru untuk menyimak bacaan dan hafalan mereka.¹⁴

Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dengan menggunakan Metode Yahqi di SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban di antaranya yaitu:

1. Materi cocok diterapkan pada usia anak-anak.

Pemilihan materi yang cocok merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan penting dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Kriteria pemilihan hadis yang diajarkan untuk anak salah satunya hadis pendek dan singkat, hadis yang dapat membentuk karakter, hadis yang mudah diterapkan, hadis yang dapat menanamkan akhlaq baik, serta hadis sederhana yang maknanya mudah dipahami anak¹⁵ Materi-materi yang diajarkan dalam Metode Yahqi merupakan hadis-hadis pendek yang artinya juga dapat mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menggunakan gerakan yang disesuaikan arti.

Sesuatu yang menjadi ciri khas dari pembelajaran hadis dengan menggunakan Metode Yahqi salah satunya dengan menerapkan gerakan yang dipadukan dengan arti. Teknik ini membantu siswa lebih aktif dan dapat mengingat hafalan yang telah diajarkan, menghafal dengan gerakan dapat membantu mengaktifkan memori pada otak manusia. Otak manusia mempunyai kecerdasan gerak (*Bodily Kinestethyc Intelligence*).

3. Menggunakan irama yang semakin menghidupkan suasana.

Selain menggunakan gerakan, dalam Metode Yahqi juga menerapkan irama. Hal ini membuat siswa siswi khususnya di kelas IV SDI Cendekia Assalam merasa lebih tertarik dan tidak membosankan.

4. Anak-anak menjadi mudah dan cepat hafal.

Antusias dan semangat yang ditunjukkan siswa-siswi kelas IV di SDI Cendekia Assalam Bangilan dibuktikan dengan mereka mampu menghafal

¹⁴ Moh Wahyudi, *100 Hadis Pendek Untuk Anak-Anak*, (Blora: Yayasan Tahfidz Quran Indonesia (YAHQI), 2019), Tanpa Halaman

¹⁵ Mar'atus Sholihah, "Metode Menghafal Hadis Menurut Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadis Karya Handayani dan Hulaifah", ..., 17.

dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Mereka merasa senang dan mudah menghafal hadis dengan irama dan gerakan.

Melihat hasil capaian tersebut bahwa penerapan Metode Yahqi dalam pembelajaran Hafalan hadis di SDI Cendekia Assalam Bangilan sudah efektif dan berhasil dilakukan. Selain siswa merasa mudah dalam menggunakan metode ini siswa juga lebih antusias dan aktif ketika di kelas serta kuantitas dan kualitas hafalan hadis mereka juga meningkat.

Sedangkan faktor yang menghambat dalam pembelajaran hafalan hadis dengan menggunakan Metode Yahqi di SDI Cendekia Assalam Bangilan diantaranya yaitu:

1. Waktu terbatas untuk menyampaikan hafalan hadis dengan menggunakan Metode Yahqi.

Pada lembaga SDI Cendekia hafalan hadis merupakan salah satu program hafalan yang telah ditetapkan. Selain menghafal hadis, terdapat juga hafalan lain yang harus dikuasai siswa seperti hafalan doa harian, hafalan bacaan salat, dan asmaul husna. Pembelajaran hafalan hadis dilakukan pada hari senin setelah anak-anak salat duha berjamaah. Pembelajaran tersebut dapat berupa penambahan ataupun hanya *murajaah* hadis minggu kemarin yang belum lancar. Kemudian setiap hari jumat anak-anak diwajibkan untuk setoran hafalan termasuk hafalan hadis yang telah ditambah pada hari senin.

Alokasi pembelajran hadis pada hari senin 30 menit, seorang guru harus menggunakan waktu dengan maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dapat diantisipasi dengan diadakannya *murajaah* pagi sebelum anak-anak melaksanakan salat duha

2. Perawi yang bermacam-macam dalam satu buku membuat anak sering bingung dan lupa.

Dalam pembelajaran hafalan hadis dengan menggunakan Metode Yahqi siswa tidak hanya mampu menghafal hadis beserta artinya saja. Namun, siswa juga harus mampu menghafal perawi hadis sekaligus. Dalam hal ini diakui bahwa siswa sering merasa bingung dan lupa dengan perawi yang bermacam-macam dalam satu buku. Hal ini dapat diantisipasi dengan diadakannya

pengkhususan atau pengelompokan perawi hadis sehingga dapat memudahkan siswa dalam menghafal.

PENUTUP

Proses pembelajaran hafalan hadis melalui Metode Yahqi pada siswa kelas IV di SDI Cendekia Assalam Bangilan bahwa pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dilakukan pada hari Senin dan Jumat setelah Salat Duha dan menggunakan teknik khusus. Hasil Pembelajaran Hafalan Hadis melalui Metode Yahqi Siswa Kelas IV SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban menunjukkan bahwa dari 42 siswa terdapat 41 siswa yang sudah mampu memenuhi target hafalan 14 hadis dalam satu semester. Faktor Pendukung dalam pembelajaran hafalan hadis melalui Metode Yahqi Siswa Kelas IV SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban yaitu 1) Materi cocok diterapkan pada usia anak-anak, 2) Menggunakan gerakan yang disesuaikan dengan arti, 3) Menggunakan irama yang semakin menghidupkan suasana, dan 4) Anak-anak menjadi mudah dan cepat hafal. Sedangkan faktor Penghambat dalam Pembelajaran Hafalan Hadis melalui Metode Yahqi Siswa Kelas IV SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban yaitu waktu yang terbatas dan perawi yang bermacam-macam dalam satu buku membuat anak sering bingung dan lupa.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam masalah ini, karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut disebabkan adanya faktor keterbatasan pengetahuan serta metodologi yang digunakan peneliti. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk lebih mengembangkan serta mengkaji lebih banyak teori dari berbagai sumber yang berkenaan dengan Metode Yahqi sebab metode ini masih terbilang baru. Agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Max, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Press. 2010.
- Pane, Aprida, Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. No. 2. Vol. 03. 2. Desember. 2017.
- Sholihah, Maratus. “Metode Menghafal Hadis Menurut Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadis Karya Handayani Dan Hulaifah”. Skripsi – IAIN Purwokerto. 2020.
- Sobur, Alex. *Psikologi dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2021.
- Wahyudi, Moh. *100 Hadis Pendek Untuk Anak-Anak*. Blera: Yayasan Tahfidz Quran Indonesia (YAHQI). 2019.
- Wahyudi, Moh. *Buku Standarisasi dan Sertifikasi Guru Al-Quran*. Ngasem: Yayasan Tahfidz Quran Indonesia (YAHQI). 2019.